

## TINGKAT PENGETAHUAN KADER DI PUSKESMAS MAKRAYU KOTA PALEMBANG TENTANG FAKTOR RISIKO KEMATIAN IBU

F.P.Putri<sup>1</sup>, A. Masidin<sup>2</sup>, M.Zulkarnain<sup>2</sup>, I.A.Liberty<sup>2</sup>, R. A.Syakurah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian IKM-IKK, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Corresponding email : rizma.syakurah@gmail.com

**ABSTRAK:** Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang terjadi di Indonesia. Tiga penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan (25%), dan infeksi (12%). SDKI menjelaskan bahwa AKI (Angka Kematian Ibu) dari tahun 1991 hingga tahun 2015 secara umum terjadi penurunan namun pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tenaga kesehatan masyarakat berperan aktif dalam melaksanakan penurunan faktor risiko kematian ibu. Upaya tersebut dibantu juga oleh kader kesehatan yang berasal dari masyarakat setempat dan secara sukarela bertugas dalam bidang kesehatan. Kader kesehatan inilah yang menjadi kunci dalam pergerakan dan pengelola upaya penurunan faktor risiko kematian ibu ditingkat masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel penelitian yaitu semua kader di wilayah kerja Puskesmas Makrayu yang aktif dalam kegiatan Posyandu hingga bulan September 2019. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat, dan multivariat. Kader didominasi oleh perempuan dengan pekerjaan ibu rumah tangga dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 91.30%. Faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu adalah peran kader ( $p=0.019$ ;  $OR=18$ ). Peran kader merupakan faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kader, Faktor Risiko Kematian Ibu

**ABSTRACT:** Knowledge Level of Cadre in Makrayu Community Health Center Palembang about Risk Factors Related To Maternal Death. The health of pregnant women is one of the problems in the health sector that occurs in Indonesia. Three main causes of maternal death are bleeding (30%), hypertension in pregnancy (25%), and infection (12%). SDKI explained that the MMR from 1991 to 2015 generally decreased but in 2012 it experienced a significant increase of 359 maternal deaths per 100,000 live births. Public health workers play an active role in implementing a reduction in risk factors for maternal death. The effort was also assisted by health cadres who came from the local community and volunteered to work in the health sector. It is this health cadre who is the key in the movement and management of efforts to reduce risk factors for maternal death at the community level. This research was an observational analytic study using a cross sectional study approach. Sampling was taken using a total sampling technique with a research sample of all cadres in the working area of the Makrayu Community Health Center who were active in Posyandu activities until September 2019. Data analysis was carried out univariate, bivariate, and multivariate. Cadres are dominated by women with housewives and have secondary education. The cadres who had good knowledge were 91.30%. The factor that most influences cadre knowledge about maternal mortality risk factors is the role of cadres ( $p=0.019$ ;  $OR=18$ ). The role of cadres is the factor that most influences cadre knowledge about risk factors for maternal death

**Keywords:** Knowledge, Cadres, Risk Factors of Maternal Death

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang terjadi di Indonesia (UNICEF, 2012). Tiga penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan (30%), hipertensi dalam kehamilan (25%), dan infeksi (12%) (Wibowo *et al*, 2016). SDKI menjelaskan bahwa AKI dari tahun 1991 hingga 2015 secara umum terjadi penurunan namun pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal disebabkan oleh gangguan selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu merupakan indikator dalam menggambarkan kesejahteraan ibu di Indonesia (Kemenkes, 2018). Menurut penelitian peran keluarga berperan penting dalam mengetahui kondisi di dalam suatu keluarga (Afifah, *et al*, 2020).

Jumlah angka kematian ibu di Kota Palembang masih tinggi dikarenakan deteksi dini dari faktor risiko kematian ibu oleh tenaga kesehatan masih kurang cermat. Beberapa upaya dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu seperti pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan ibu dan bayi, serta pelayanan keluarga berencana (Dinkes Sumsel, 2014).

Adanya kader dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan terutama penurunan angka kematian ibu. Kemampuan kader diperoleh melalui pelatihan kesehatan sehingga kader tersebut mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pembentukan masyarakat yang mandiri akan membuat cepat tanggap terhadap tanda bahaya persalinan (Chasanah, 2017).

Posyandu menjadi salah satu wadah dalam pemberian informasi dan keterampilan dari petugas kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan di posyandu harus dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan kader di posyandu untuk mengenali faktor risiko kematian ibu. Edukasi kehamilan pun harus dilakukan agar risiko tinggi selama kehamilan dapat terdeteksi dan ditangani dengan cepat (Corneles dan Losu, 2015)

Peran tenaga kesehatan yang berkerjasama dengan kader sangat penting dalam menilai kesehatan ibu selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu di Puskesmas Makrayu Kota Palembang tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada September sampai November 2019. Sampel pada penelitian ini adalah semua kader di wilayah kerja Puskesmas Makrayu yang aktif dalam kegiatan Posyandu hingga bulan September 2019, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini ialah tercatat sebagai kader di wilayah kerja Puskesmas Makrayu dan kader yang bersedia menjadi responden. Sementara itu, dalam penelitian ini tidak memiliki kriteria eksklusi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang meliputi tingkat pengetahuan, paparan informasi, pelatihan, dan peran kader. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti, menggunakan perhitungan statistik secara sederhana. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, menggunakan uji *Chi Square*. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu, menggunakan uji regresi logistik biner dengan metode *enter*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 46 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang berdasarkan tingkat pengetahuan, paparan informasi, pelatihan, dan peran kader. Distribusi kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang berdasarkan peran kader dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari 46 responden, kader dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (95.65%) dan kader dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (4.35%). Kader dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 43 orang (93.48%), kader dengan pekerjaan pegawai sebanyak 2 orang (4.35%) dan kader dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 orang (2.17%). Kader yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 orang (8.70%) dan kader yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 orang (91.30%).

Tabel 1 Distribusi kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pengetahuan, paparan informasi, pelatihan, dan peran kader

	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	44	95.65
Laki-laki	2	4.35
Total	46	100.00
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	43	93.48
Pegawai	2	4.35
Wiraswasta	1	2.17
Total	46	100.00
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	4	8.70
Baik	42	91.30
Total	46	100.00
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	2	4.35
Pendidikan Menengah	38	82.61
Perguruan Tinggi	6	13.04
Total	46	100.00
<b>Paparan Informasi</b>		
Kurang Baik	2	4.35
Baik	44	95.65
Total	46	100.00
<b>Pelatihan</b>		
Tidak Pernah Mengikuti	14	30.43
Pernah Mengikuti	32	69.57
Total	46	100.00
<b>Peran Kader</b>		
Kurang Baik	9	19.57
Baik	37	80.43
Total	46	100.00

Kader yang memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 2 orang (4.35%), tingkat pendidikan menengah sebanyak 38 orang (82.61%), tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (13.04%). Kader dengan paparan informasi kurang baik sebanyak 2 orang (4.35%) dan kader yang mendapatkan paparan informasi dengan baik

sebanyak 44 orang (95.65%). Kader yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 14 orang (30.43%) dan kader yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 32 orang (69.57%). Kader yang menjalankan perannya dengan kurang baik sebanyak 9 orang (19.57%) dan kader yang menjalankan perannya dengan baik sebanyak 37 orang (80.43%)..

Tabel 2. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan

Pendidikan	Pengetahuan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	N	%	n	%	
Dasar	2	100.00	0	0.00	2	100.00	0.003
Menengah	2	5.26	36	94.74	38	100.00	
P. Tinggi	0	0.00	6	100.00	6	100.00	
Total	4	8.70	42	91.30	46	100.00	

\*Uji Likelihood Ratio

Tabel 3. Hubungan paparan informasi dengan pengetahuan

Pemaparan Informasi	Pengetahuan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	1	50.00	1	50.00	2	100.00	0.168
Baik	3	6.82	41	93.18	44	100.00	
Total	4	8.70	42	91.30	46	100.00	

\* Uji Fisher's Exact

Tabel 4. Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan

Pelatihan	Pengetahuan				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Pernah Mengikuti	3	21.43	11	78.57	14	100.00	0.078
Pernah Mengikuti	1	3.12	31	96.88	32	100.00	
Total	4	8.70	42	91.30	46	100.00	

Berdasarkan Tabel 2 yaitu data hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang tentang faktor risiko kematian ibu, dari 2 orang dengan tingkat pendidikan dasar terdapat 2 orang (100.00%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan untuk kader dengan tingkat pendidikan menengah dari 38 orang terdapat 2 orang (5.26%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, dan dari 6 orang kader dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi tidak ada (0.00%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang faktor risiko kematian ibu. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan  $p=0.003$  ( $p<0.05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan.

Hubungan antara paparan informasi dengan pengetahuan kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang tentang faktor risiko kematian ibu disajikan pada Tabel 3. Dari 2 orang yang memiliki paparan

informasi kurang baik, terdapat 1 orang (50.00%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan dari 44 orang yang memiliki paparan informasi baik, terdapat 41 orang (93.18%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan  $p=0.168$  ( $p>0.05$ ), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan pengetahuan.

Hasil analisis hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu disajikan pada Tabel 4, didapatkan dari 14 orang yang tidak mengikuti pelatihan, terdapat 3 orang (21.43%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan dari 32 orang yang mengikuti pelatihan, terdapat 31 orang (96.88%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai  $p=0.078$  ( $p>0.05$ ), sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pengetahuan.

Tabel 5. Hubungan peran kader dengan pengetahuan

Pelatihan	Pengetahuan				Total		P Value	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang Baik	3	33.33	6	66.67	9	100.00	0.020	18 (1.11 – 969.64)
Baik	1	2.70	36	97.30	37	100.00		
Total	4	8.70	42	91.30	46	100.00		

Tabel 6. Model Akhir Regresi Logistik

Variabel	B	S.E	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP (B)
Peran Kader	2.890	1.236	0.019	18	1.596 – 202.949
Konstanta	-3.584	1.014	0.000	0.0278	0.004 – 0.203

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara peran kader dengan pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu, didapatkan dari 9 orang yang kurang menjalankan peran kader terdapat 3 orang (33.33%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan dari 37 orang yang menjalankan peran kader dengan baik terdapat 36 orang (97.30%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan  $p=0.020$  ( $p < 0.05$ ), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pengetahuan. Sementara itu, nilai *OR* (95% CI) = 18 (1.11 – 969.64), artinya kader yang menjalankan perannya dengan baik memiliki peluang 18 kali untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang faktor risiko kematian ibu dibandingkan dengan kader yang kurang baik dalam melakukan perannya sebagai kader.

Tabel 6 menunjukkan hasil model akhir regresi logistik dari variabel yang paling berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu yaitu peran kader. Jika kader menjalankan perannya dengan baik maka akan mempunyai pengetahuan tentang faktor risiko kematian ibu 18 kali lebih baik dibandingkan dengan kader yang kurang menjalankan perannya sebagai kader. Didapatkan probabilitas kader yang menjalankan perannya dengan baik adalah 33%, sedangkan sebanyak 77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Probabilitas tingkat pengetahuan kader tentang faktor risiko kematian ibu baik dihitung dengan persamaan berikut.

$$P = \frac{1}{(1 + e^{!!})} \tag{1}$$

Keterangan:

P : Probabilitas kader berpengetahuan baik

e : Bilangan log natural = 2.71

y :  $\alpha + \beta_1.x_1$

$\alpha$  : Nilai  $\beta$  konstanta

$\beta.z.x_a$  : Nilai  $\beta$  konstanta

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Pendidikan dengan Pengetahuan

Hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai  $p=0.003$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan hal yang saling berhubungan karena tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam memahami dan menerima informasi<sup>7</sup>. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin luas pula pengetahuan seseorang (Langapa, Kumaat, dan Mulyadi, 2015).

Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan secara formal, tetapi juga dapat melalui pendidikan non-formal. Untuk memperluas pengetahuan dibutuhkan keterampilan yang didapat pada saat pendidikan dasar seperti membaca dan menulis. Selain itu, pendidikan juga ikut berperan dalam mempengaruhi proses belajar. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mempermudah untuk mendapatkan informasi. Namun, seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti pasti akan memiliki pengetahuan rendah pula (Budiman, & Riyanto, A. 2014.)

### Hubungan antara Paparan Informasi dengan Pengetahuan

Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan nilai  $p=0.168$  ( $p > 0.05$ ), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan pengetahuan. Adanya beberapa faktor perancu bisa menjadi salah satu penyebab tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan paparan informasi adalah sumber informasi itu sendiri. Suatu informasi tidak hanya berasal dari media cetak maupun media elektronik saja tetapi informasi juga bisa didapat melalui pengalaman pribadi ataupun orang disekitar (Ahmad, 2017).

Informasi adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai transfer pengetahuan. Informasi akan memberikan dampak pada pengetahuan seperti peningkatan pengetahuan pada setiap orang (Budiman, & Riyanto, 2014). Secara fisiologis, saat seseorang menerima informasi maka informasi itu akan disimpan dalam dua cara yaitu, ingatan jangka pendek yang berlangsung beberapa detik hingga jam, sedangkan

ingatan jangka panjang akan dipertahankan hingga bertahun-tahun. Informasi yang baru didapatkan akan disimpan pada ingatan jangka pendek, dimana informasi tersebut bisa saja segera dilupakan atau dipindahkan dalam ingatan jangka panjang melalui latihan aktif dan pengulangan (Sherwood, 2016)

#### Hubungan antara Pelatihan dengan Pengetahuan

Hasil analisis dengan *chi-square* didapatkan nilai  $p=0.078$  ( $p>0.05$ ), hal ini menunjukkan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pengetahuan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan materi pelatihan yang diberikan. Pemahaman tersebut dipengaruhi oleh metode atau cara pelatihan yang dilakukan, cara penyampaian materi pelatihan, serta frekuensi pelatihan (Komsah, 2012). Pelatihan dilakukan dengan harapan agar para peserta dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut sesuai dengan materi pelatihan yang disampaikan untuk mencapai target suatu pelatihan (Kemkes RI, 2012).

Didalam pelatihan akan melibatkan proses komunikasi, komunikasi dikatakan efektif tergantung pada beberapa unsur yaitu komunikator, komunikan, dan pesan. Seorang komunikator harus memiliki keahlian, penampilan fisik yang menarik, kemampuan interpersonal yang baik, dan verbal yang baik karena sangat berpengaruh dalam penerimaan pesan. Komunikan akan merespon informasi yang disampaikan secara pasif maupun aktif. Pesan yang disampaikan tidak hanya bisa diterima atau dimengerti oleh komunikan tetapi diharapkan dapat direspons secara positif (Notoatmodjo, 2012). Dengan adanya strategi komunikasi yang baik dapat mengurangi dampak dari risiko yang dihasilkan. (Chandra, dan Syakurah, 2020).

#### Hubungan antara Peran Kader dengan Pengetahuan

Hasil analisis uji *chi-square* didapatkan nilai  $p=0.020$  ( $p<0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan pengetahuan. Serta didapatkan nilai  $OR=18$ , artinya kader yang menjalankan perannya dengan baik memiliki peluang 18 kali untuk mempunyai pengetahuan yang baik tentang faktor risiko kematian ibu dibandingkan dengan kader yang kurang baik dalam melakukan perannya sebagai kader.

Peran kader yang dimaksud adalah kader memberikan pelayanan kesehatan ringan pada saat kegiatan posyandu maupun diluar posyandu. Banyaknya pengetahuan seorang kader mengenai faktor risiko kematian ibu dapat menerapkan pengetahuannya ke dalam perannya sebagai kader (Lestari, dan Halida,

2014). Pengetahuan akan memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dalam menjalankan tugasnya (Pakasi, Korah, dan Imbar, 2016)

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang memegang peran penting dalam menentukan sikap. Perubahan sikap dipengaruhi oleh keyakinan atau pemikiran seseorang, kehidupan emosional yang dapat diartikan sebagai penilaian, dan kecenderungan untuk bertindak. Faktor tersebut akan membentuk sikap yang utuh (Notoatmodjo, 2011)

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang tentang faktor risiko kematian ibu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang didapatkan bahwa jenis kelamin kader terbanyak adalah perempuan sebesar 95.65%, pekerjaan kader terbanyak adalah ibu rumah tangga sebesar 93.48%, dan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah sebesar 82.61%.
2. Gambaran tingkat pengetahuan kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang adalah kader mengetahui dan memahami tentang faktor risiko kematian ibu. Faktor risiko kematian ibu yang paling besar diketahui oleh kader adalah infeksi.
3. Distribusi kader di Puskesmas Makrayu Kota Palembang berdasarkan pengetahuan tentang faktor risiko kematian ibu sebesar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, & Riyanto, A. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta Selatan, Indonesia.
- Chandra, M., Syakurah, R.A.(2020). Potential use of personal protection online searching during COVID-19 pandemic and Monitoring Public Response. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*; 9(4).
- Chasanah, S. U. (2017). Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. ([http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jk\\_ma/article/view/190/179](http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jk_ma/article/view/190/179), Diakses 16 Juni 2019).
- Corneles, S. M., dan Losu, F.N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah*

- Bidan. 3 (2).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Palembang hal 14-16.
- Afifah, et al. (2020). Parental influences on medical students' self-efficacy and career exploration in collectivist culture. *Journal of Education and Health Promotion*, 2020, 9.1: 222.
- Komsah, N.. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Serta Kader Posyandu dalam Deteksi Faktor Risiko Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kebumen Jawa Tengah Tahun 2012. Skripsi pada Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia yang tidak dipublikasikan.
- Langapa, D., Kumaat, L. T., dan Mulyadi. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2 (2).
- Lestari, W. dan Halida, E. M. (2014). Hubungan Karakteristik dengan Peran Kader Dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kebidanan Stikes Padang*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., dan Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 4 (1).
- Sherwood, L. (2016). *Fisiologi Manusia: Dari Sel Ke Sistem Edisi 8*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UNICEF. (2012). Ringkasan Kajian UNICEF Indonesia: Kesehatan Ibu & Anak. ([http://www.unicef.org/indonesia/id/A5\\_B\\_ringkasan\\_kajian\\_kesehatan\\_REV.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A5_B_ringkasan_kajian_kesehatan_REV.pdf), Diakses 15 juni 2019).
- Wibowo, N., R., Irwinda, E., Frisdiantiny, M., K. Karkata, J., C. Mose, M., T. Chalid, R., Siswishanto, B., T. Purwaka, C., L. Tobing, M., P. Wardhana, M., I. A. Akbar, Ernawati, Aditiawarman, E., Gumilar. (2016). *Diagnosis dan Tatalaksana Pre-Eklamsia*